

Pemberdayaan Kader Posyandu dalam Pemilihan Kontrasepsi yang sesuai dengan Status Gizi

Istifadatul Ilmiya*¹

¹Program Studi DIII Kebidanan, Politeknik Kesehatan Jember

*Korespondensi: istiilmiya89@gmail.com

Abstrak

Kurangnya partisipasi masyarakat pada program KB dengan penggunaan kontrasepsi dapat menimbulkan masalah kesehatan pada ibu dan anak, serta mempengaruhi kondisi sosial dan tingkat kesejahteraan keluarga. Pemberdayaan kader dalam promosi dan penyuluhan tentang macam-macam metode keluarga berencana dan mampu menentukan status gizi dianggap penting untuk menyukseskan program KB. Tujuan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader terkait alat kontrasepsi serta penentuan status gizi wanita usia subur. Hasil pengabdian menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan kader yang signifikan setelah dilakukan edukasi terkait macam-macam kontrasepsi dan terdapat peningkatan kemampuan terkait menentukan status gizi pada wanita usia subur. Kesimpulan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam hal ini adalah metode edukasi dan simulasi dapat meningkatkan pengetahuan kader terkait kontrasepsi dan keterampilan kader dalam menentukan status gizi pada wanita usia subur.

Kata kunci: Pemberdayaan Kader, Kontrasepsi, Status Gizi

Abstract

Lack of community participation in family planning programs with the use of contraception can cause health problems for mothers and children, and affect social conditions and the level of family welfare. Empowerment of cadres in promotion and counseling about various methods of family planning and being able to determine nutritional status is considered important for the success of the family planning program. The purpose of this service is to increase the knowledge and skills of cadres related to contraceptives and determine the nutritional status of women of childbearing age. The results of the service showed that there was a significant increase in cadre knowledge after education related to various contraceptives was carried out and there was an increase in ability related to determining nutritional status in women of childbearing age. The conclusion of community service activities in this case is that education and simulation methods can increase cadre knowledge regarding contraception and cadre skills in determining nutritional status in women of childbearing age.

Keywords: Cadre empowerment, Contraception, Nutritional Status

1. PENDAHULUAN

Indonesia menduduki peringkat keempat dengan jumlah penduduk terbanyak di dunia yaitu sebesar 272,6 juta jiwa, dengan jumlah usia produktif sebanyak 69,3% yang memungkinkan jumlah penduduk akan terus bertambah dari sebelumnya (1). Sehingga

untuk mengendalikan laju pertumbuhan penduduk, program KB merupakan salah satu kegiatan untuk menekan dan menurunkan jumlah angka kelahiran (2).

Prevelensi jumlah pasangan usia subur di Indonesia yang menjadi peserta KB aktif sebanyak 57,4% dan di Jawa Timur sebanyak 63,8% (1). Sedangkan cakupan peserta KB aktif di Kabupaten Jember pada tahun 2020 sebanyak 83% dan cakupan peserta KB aktif di Kecamatan Sukowono sebanyak 70,8% (3).

Kurangnya partisipasi masyarakat dalam program KB dan penggunaan kontrasepsi dapat menimbulkan masalah kesehatan pada ibu dan anak, serta mempengaruhi kondisi sosial dan tingkat kesejahteraan keluarga. Promosi dan penyuluhan tentang macam-macam metode keluarga berencana dan pelayanan kontrasepsi masih relative terbatas yang dilakukan oleh kader di posyandu karena kegiatan posyandu yang ada selama ini masih terbatas dan menitikberatkan pada penimbangan berat badan balita, dan pemberian makanan tambahan (4). Selain itu, keikutsertaan KB pada wanita usia subur juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang lainnya yang diantaranya adalah dukungan sosial yang terdiri dari dukungan suami, keluarga, teman dan petugas kesehatan yang ada di sekitar akseptor KB (5).

Pelaksanaan kegiatan program KB yang sudah ada membutuhkan keseriusan dalam keterlibatan semua pihak, termasuk petugas lapangan KB sebagai pihak yang berhubungan langsung dengan masyarakat. Hal ini berkaitan dengan kemampuan petugas pelaksana dalam memberikan informasi dan penyuluhan. Pelaksana penyuluhan KB adalah para Penyuluh KB (PKB) dan kader KB, tetapi karena ketidakcukupan jumlah PKB, maka dapat dibantu oleh kader KB yang merupakan penduduk setempat. Kader KB sebagai dapat menjadi pelaksana penyuluh KB di lapangan yang sejalan dengan pendekatan *community-based service delivery*, yaitu dalam rangka mendekatkan pelayanan KB kepada masyarakat (6).

Hasil penelitian sebelumnya juga menyatakan bahwa pemberian informasi, pengetahuan dan pelatihan untuk para kader Posyandu merupakan tindakan memfasilitasi proses pengembangan peran kader dalam upaya peningkatan kesehatan masyarakat (7). Karena Program KB ternyata juga mampu menurunkan biaya perawatan kesehatan reproduksi serta biaya pendidikan sehingga wanita berkesempatan untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya, serta anak yang dilahirkan menjadi lebih sehat dan cerdas karena perhatian dan nutrisi yang cukup (6). Hal ini berkaitan dengan pengetahuan yang meningkat merupakan salah satu faktor dalam pemilihan dan penggunaan kontrasepsi (8). Selain itu, penggunaan kontrasepsi dapat memberikan kesempatan pada wanita untuk meningkatkan kesejahteraan dan pemenuhan nutrisinya (9).

Permasalahan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah bagaimana cara pemberdayaan kader posyandu dalam pemilihan alat kontrasepsi yang sesuai dengan status gizi wanita usia subur. Adapun tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader terkait alat kontrasepsi serta penentuan status gizi wanita usia subur di Desa Sumberwringin, Kecamatan Sukowono

2. METODE PELAKSANAAN

Metode dalam pengabdian masyarakat ini adalah pendekatan *partisipatif*, yang melibatkan beberapa kader Posyandu yang terdapat di desa Sumberwringin, Kecamatan Sukowono. Terkait tempat pelaksanaannya adalah di Balai Desa Sumberwringin, Kecamatan Sukowono, Jember. Kegiatan Pengabdian ini terdiri dari pemberian edukasi terkait macam-macam alat/metode kontrasepsi dan praktek bagaimana cara

menentukan status gizi sehingga kader mampu memberikan konseling terkait kontrasepsi yang dibutuhkan oleh akseptor KB sesuai status gizinya (Gambar 1). Analisis data sebelumnya dilakukan uji normalitas dan selanjutnya dilakukan uji analisis *Paired T Test* menggunakan Software SPSS.



Gambar 1. Kegiatan penyuluhan kontrasepsi dan demonstrasi penentuan status gizi

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai pemberian edukasi terkait macam-macam alat/metode kontrasepsi didapat hasil skor yang dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Penilaian Pretest dan Posttest Pengetahuan Kader KB

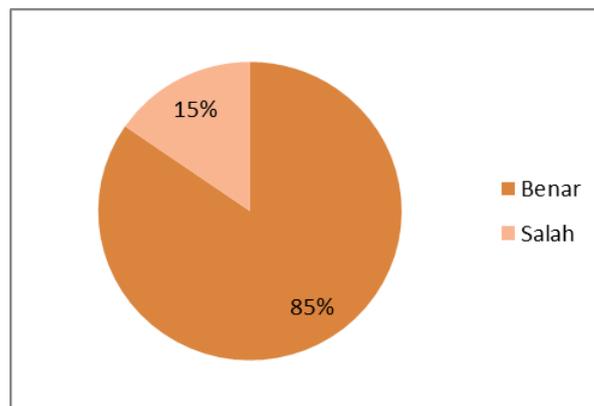
	Paired Differences			df	Sig. (2- taile d)
	Mean	Std. Dev	Std. Eror Mean		
Pretest - posttes	-2.53	7.76	2.15	12	0.000

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini pada mulanya dilakukan kegiatan pre test untuk mengukur dan mengetahui pengetahuan awal kader terkait kontrasepsi, yang dilanjutkan dengan penyampaian edukasi dan praktek menghitung IMT untuk menentukan status gizi pada wanita usia subur. Pada Akhir acara kader diminta untuk mengerjakan posttest guna untuk mengetahui apakah terdapat perubahan pengetahuan setelah diberikan edukasi dan keterampilan penentuan status gizi.

Sebelum dilakukan uji paired t test, pelaksana melakukan uji normalitas dengan didapatkan hasil p value=0,325 (p value >0,05) yang menyatakan bahwa data berdistribusi normal. Sehingga dilanjutkan uji analisis paired t test dan didapatkan hasil pada tabel 1 yang menyatakan p value = 0,000 (p value <0,05) yang berarti edukasi yang diberikan pada kader berdampak terhadap peningkatan pengetahuan kader terkait macam-macam alat/metode kontrasepsi. Hal ini sesuai dengan pernyataan sebelumnya yang menunjukkan bahwa peserta telah memahami materi yang telah diberikan dengan baik. Kegiatan pelatihan yang diberikan untuk meningkatkan kapasitas kader posyandu melalui metode edukasi diketahui efektif untuk meningkatkan pengetahuan kader posyandu (10). Selain itu, dengan peningkatannya pengetahuan kader diharapkan promosi dan penyuluhan tentang keluarga berencana dan pelayanan kontrasepsi sudah dapat dilakukan oleh kader di posyandu sehingga kegiatan posyandu tidak terbatas pada penimbangan berat badan balita, dan pemberian makanan tambahan (4).

Hasil evaluasi keterampilan kader dalam menentukan status gizi pada wanita usia subur dengan mengukur berat badan dan tinggi badan dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Hasil Evaluasi Keterampilan Kader dalam penentuan Status Gizi

Gambar 2. menunjukkan bahwa setelah dilakukan simulasi pemilihan kontrasepsi yang sesuai dengan status gizi wanita usia subur dan keterampilan menentukan status gizi secara mandiri, sebagian besar kader dengan jumlah 11 responden (85%) memiliki keterampilan penyuluhan pemilihan kontrasepsi sesuai dengan status gizi akseptor KB dalam kategori benar, meskipun demikian masih ada 2 responden (15%) memiliki keterampilan penyuluhan pemilihan kontrasepsi sesuai dengan status gizi akseptor KB dalam kategori salah. Keterampilan kader yang baik tidak terlepas dari peningkatan pengetahuan. Hal tersebut dapat mempengaruhi pengambilan keputusan cara ber KB yang membutuhkan pertimbangan tentang kelebihan dan kekurangan metode KB yang berdasarkan pada persepsi, fakta dan interpretasi calon akseptor (11). Pengetahuan

merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi dalam pemilihan kontrasepsi. (8).

Hasil PkM lain juga menyebutkan bahwa tingkat kapasitas kader dalam penentuan tindakan Keluarga Berencana termasuk kategori rendah karena belum optimalnya kader KB dilingkungan masyarakat. Faktor yang penting diperhatikan untuk mengembangkan kapasitas kader Keluarga Berencana adalah dengan meningkatkan pengalaman/pelatihan yang diikuti, dukungan penyuluh dan dukungan informasi (6). Hal ini untuk mencapai sasaran yang lebih optimal, pelaksanaan Program Keterpaduan KB-Kesehatan (Posyandu) perlu terus diupayakan peningkatan-peningkatan baik aspek substansi program maupun kelembagaan serta sarana prasarananya (12). Pendekatan kepada kader melalui edukasi, simulasi maupun pemberian pendampingan ternyata terbukti meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan kader posyandu dalam melakukan tugasnya (13). Pengetahuan, sikap, keterampilan dan kepercayaan pada kader terkait kontrasepsi dalam mempromosikan KB dapat meningkat setelah mendapatkan pelatihan, sehingga Kader posyandu perlu diberdayakan dalam promosi program keluarga berencana yang merupakan sebagai orang terdekat dengan klien guna meningkatkan kesehatan masyarakat (4).

4. KESIMPULAN

Pada pelaksanaan PkM ini keseluruhan peserta adalah 13 kader posyandu di Desa Sumberwringin yang telah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dengan baik, peserta memiliki minat dan antusias yang tinggi yang dibuktikan dengan diskusi dan tanya jawab selama pelaksanaan kegiatan. Hasil evaluasi pengetahuan menunjukkan bahwa kegiatan dengan metode edukasi dan simulasi dapat meningkatkan pengetahuan seluruh peserta. Hasil evaluasi keterampilan kader dalam memberikan penyuluhan dan menentukan status gizi menunjukkan sebagian besar kader memiliki keterampilan yang baik. Keterampilan kader tidak lepas dari pemahaman dan pengetahuan yang bertambah, sehingga dapat meningkatkan kemampuan kader dalam memberikan informasi terkait pemilihan kontrasepsi yang tepat sesuai dengan status gizi calon/pengguna akseptor KB yang ada.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih banyak kami sampaikan kepada Politeknik Kesehatan Jember yang telah mendukung kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, berupa dukungan dana. Terima kasih juga kami ucapkan kepada semua pihak terlibat, terutama kepada semua pihak yang telah dalam membantu pelaksanaan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022.
- [2] R. Matahari, F. P. Utami, S. Sugiharti, "Buku Ajar Keluarga Berencana Dan Kontrasepsi [Internet], Pustaka Ilmu, 2018, viii+104 halaman. Available from: http://eprints.uad.ac.id/24374/1/buku_ajar_Keluarga_Berencana_dan_Kontrasepsi.pdf
- [3] Dinkes Jember. Profil Kesehatan Kabupaten Jember, pp 1-12. 2020.
- [4] N.K.A. Armini, M. Triharini, A.A. Nastiti. "Pemberdayaan Kader Posyandu Dalam Promosi Keluarga Berencana Dan Kontrasepsi," *J Layanan Masy.*, vol. 4, no. 1, pp. 109, 2020.
- [5] D. Puspitasari, S. Nurunnayah, "Dukungan Keluarga dalam Keikutsertaan KB pada

- Pasangan Usia Subur di Desa Argomulyo Sedayu Bantul Yogyakarta,” *J Ners dan Kebidanan Indonesia*, vol. 2, no. 3. pp. 93, 2016.
- [6] S. Devi, A. Fatchiya, D. Susanto, “Kapasitas Kader dalam Penyuluhan Keluarga Berencana di Kota Palembang, Provinsi Sumatera Selatan,” *J Penyul.*, vol. 12, no. 2, pp. 144, 2016.
- [7] D.H. Febriana, V.I. Pujiastuti, A. Setiyorini, “Untuk Menurunkan Kadar Gula Darah,” vol. 2, pp. 59–63, 2022.
- [8] Qomariyah, K. Maharani, A. Isti, “Pemberdayaan Kader Sebagai Kelompok Pendukung Keluarga Berencana Di Puskesmas Karang Ayu Semarang Empowerment,” *Angew Chemie Int Ed* 6, vol. 3, no. 2, pp. 10–27, 2018.
- [9] N. Ambarwati, N. Ketut, A. Armini, I. Krisnana I, “Hubungan Dukungan Suami Dengan Status Gizi Pada Wanita Usia Subur Akseptor Kb Suntik Relationship Husband ' s Support With Nutritional Status Of Injectable Contraceptives Acceptor,” *J Keperawatan*, vol. 10, no. 1, pp. 58–66, 2019.
- [10] Nurbaya, R.H. Saeni, Z. Irwan, “Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Kader Posyandu Dalam Memperbanyak Produksi Asi Melalui Teknik Swedish Massage,” *J Bagimu Negeri*, vol. 6, no. 1, pp. 29–37, 2022.
- [11] A. Sofiah, Indriani, “Gambaran Pengambilan Keputusan dalam Pemilihan Kontrasepsi IUD Pada Ibu Akseptor KB di Puskesmas Danureja I Kota Yogyakarta,” *Univ Aisyiyah Yogyakarta*, vol. 10, 2018.
- [12] S. E. Sutisna “Revitalisasi Program Keterpaduan Kb-Kesehatan (Posyandu) Di Era Desentralisasi Suatu Keniscayaan,” *J Rural Dev.*, vol. I, no. 2, pp. 89–103, 2010.
- [13] N. Nurbaya, H.S. Rahmat, “Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Kader Posyandu Melalui Kegiatan Edukasi Dan Simulasi,” *JMM (Jurnal Masy Mandiri)* vol. 6, no. 1, pp. 678–86, 2022.
-